

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Implementasi**

##### **1) Pengertian Implementasi**

Implementasi, menurut (Nurjanah, 2015), adalah proses mewujudkan ide, program, atau serangkaian kegiatan baru sehingga orang lain dapat berhasil mewujudkan perubahan. Implementasi menurut (Nurhanifah, 2016) adalah proses mewujudkan suatu program, baik itu di lingkungan pemerintah, masyarakat, organisasi, maupun sekolah. Karena hasil implementasi ini dapat ditentukan dengan membandingkan pencapaian target dengan tujuan awal, kemungkinan besar banyak upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan ini akan bersifat teknis. Singkatnya, implementasi adalah proses menerapkan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Upaya yang dilakukan untuk menerapkannya di lembaga pendidikan, seperti metode, kurikulum strategi, dan media yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mencapai perbaikan yang lebih baik di lembaga pendidikan tersebut, menurut (Sarah, 2020).

#### **B. Media Pembelajaran**

##### **1) Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut (Saehana, 2013) arti media adalah penyampaian pesan yang dapat merangsang perasaan juga pikiran siswa kemudian timbullah motivasi belajar. (Sunzuphy, n.d.) menjelaskan bahwa kata Latin *medus*,

yang berarti tengah, perantara, atau pengantar, adalah asal mula frasa "media pembelajaran". Istilah bahasa Arab yang menghubungkan komunikasi yang dikirim ke penerima ke pengirim.

(Ekayani, 2017) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan, membangkitkan ide, perasaan, dan sikap siswa, serta membantu siswa mengembangkan proses belajarnya sendiri. Media pembelajaran adalah teknologi yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Menurut (Prasetyo, 2017) Komunikasi antara siswa, guru, dan bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Tanpa bantuan media atau bentuk penyampaian pesan lainnya, komunikasi tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, media pembelajaran berfungsi menyebarkan pesan atau informasi pembelajaran agar siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran di kelasnya.

## **2) Fungsi Media Pembelajaran**

Fungsi media pembelajaran menurut (Santika Anjarani et al., 2020):

### **a. Fungsi Media Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar**

Secara teori, media pendidikan termasuk sebagai sumber belajar. Yang dimaksud dengan "keaktifan" dalam sumber belajar ini adalah; contohnya termasuk penyalur, penyampai, penghubung, dan lain-lain.

b. Fungsi Semantik

Fungsi semantik untuk memperluas pemahaman siswa tentang arti kata. Bahasa menggunakan simbol untuk mengungkapkan informasi, seperti ide atau pikiran, yang kemudian disatukan menjadi satu pesan yang saling berhubungan.

c. Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif ini didasarkan pada sifat-sifat yang luas termasuk kemampuan untuk menangkap, menyimpan, memelihara, membangun kembali, dan memindahkan suatu peristiwa atau objek. Berdasarkan sifat dasar ini, media dapat melampaui batasan waktu, tempat, dan pengalaman indrawi.

d. Fungsi Psikologis

Beberapa contoh fungsi psikologis yang membentuk pikiran manusia adalah fungsi atensi, afektif, kognitif, imajinatif, motivasional, dan sosiokultural.

Menurut (Nurrita, 2018), media pembelajaran menyediakan wadah bagi siswa untuk mengakses pesan dan informasi yang diberikan oleh guru, sehingga memungkinkan pengembangan materi pembelajaran dan pengetahuan bagi siswa secara berkelanjutan. Fungsi media pembelajaran menurut (Implementasi Klasifikasi Media Dalam Pembelajaran, n.d.) adalah menyebarkan informasi dan mencegah terjadi hambatan belajar sehingga guru dapat mengungkapkan materi secara konkrit.

### 3) Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut (Santika Anjarani et al., 2020) bahwa ada banyak jenis media pembelajaran yang masing-masing memiliki kategorisasi tersendiri. Namun, umumnya ada tiga kategori materi pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran yang bersifat audio, visual, dan audio-visual. Ada beberapa turunan dari ketiga jenis tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, Lestari (2020) menegaskan bahwa ada tiga kategori media pembelajaran, yaitu:

1. Media dalam bentuk cetak. Surat kabar, pamflet, dan buku teks adalah beberapa contoh media informasi tertulis.
2. Media pajang. Contoh dari media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pengetahuan kepada orang lain yakni papan tulis, papan diagram, papan magnetik, papan kain, papan buletin, dan pameran. *overhead transparencies (OHP)*. Huruf, simbol, gambar, grafik, dapat diproyeksikan transparansi.
3. Rekaman *audiotape*. Pesan dan isi pelajaran dapat didengar sesuai kebutuhan. *Multi-image*, rekaman video dan film hidup. Film bingkai diproyeksikan melalui slide proyektor.

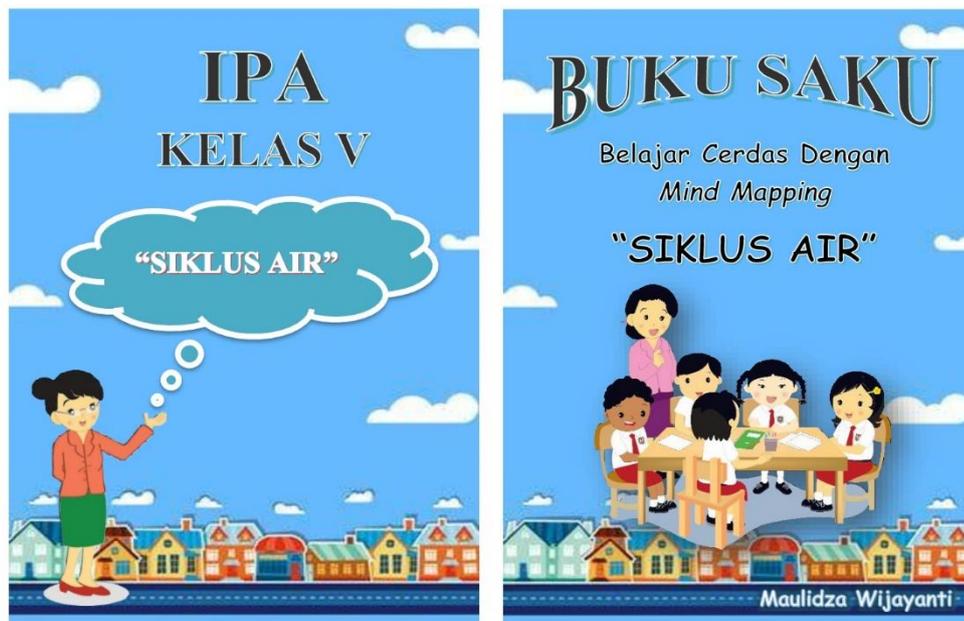
Guru dapat dengan mudah menyampaikan informasi kepada siswa dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang tersedia saat ini dengan penggunaan media pembelajaran. Namun, seorang pendidik harus bisa menentukan media yang tepat untuk dapat digunakan di dalam kelas. Karena tidak semua media belajar cocok dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

## **C. Buku Saku**

### **1) Pengertian Buku Saku**

Salah satu jenis media cetak adalah buku saku. Buku saku adalah buku yang ringkas, ringan, mudah dibawa, dan praktis dibaca kapan pun dan dimana pun. Hal ini sesuai dengan pengertian buku saku menurut (Destinuraliza, 2022) buku saku adalah buku yang praktis, kecil dan ringkas. Menurut (Ambarwati, 2017), buku saku adalah kumpulan materi tertulis yang telah disusun secara sistematis untuk menumbuhkan lingkungan belajar dan memfasilitasi penyebaran materi pelajaran oleh guru dan siswa.

(Asyhari dan Silvia, 2016) mendefinisikan buku saku sebagai buku kecil yang dapat masuk ke dalam saku dan menyimpan informasi, sehingga nyaman untuk dibawa dan dibaca. Sedangkan, menurut (Fajar, 2019), secara umum buku saku merupakan buku informasi secara ringkas dan dapat dimasukkan ke dalam saku sehingga nyaman untuk dibawa kemana-mana. Melalui buku saku, siswa dapat mengakses pengetahuan dengan cepat dan efisien. Penulis mendefinisikan buku saku sebagai buku yang mempunyai ukuran kecil, dengan sedikit penjelasan tentang isinya yang mudah dibawa-bawa, mudah dipelajari, dan nyaman untuk dibawa.



Gambar 2.3 Cover buku saku

#### D. *Mind Mapping*

##### 1) Pengertian *Mind Mapping*

Membuat sesuatu yang lebih sederhana untuk dipahami orang lain melalui penggunaan *mind mapping*. Pemetaan pikiran berbasis cabang-cabang dapat mengatur informasi ke dalam bagan dengan cara yang lebih singkat. Salah satu metode yang inovatif untuk belajar adalah menggunakan *mind mapping*. Hal ini diperkuat dengan penjelasan bahwa Pemetaan pikiran adalah paradigma pembelajaran yang memanfaatkan alat yang dapat membantu memetakan pengetahuan atau materi sehingga lebih mudah dipelajari dan dianalisis (Gantina et al. 2021).

Menurut (Syahrir, 2017), *mind mapping* adalah metode pembelajaran kreatif dan efisien untuk merekam pengetahuan karena merupakan salah satu cara paling sederhana untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan memanifestasikannya. Terdapat warna, garis, simbol dan gambar dengan satu

susunan, cara kerjanya sama dengan mekanisme kerja otak. *Mind mapping* secara harfiah akan "memetakan" pikiran.

Menurut (Jurnal Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas et al., 2019), *mind mapping* merupakan metode untuk meningkatkan kapasitas otak dengan membuat garis-garis pemikiran. Untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kreativitas siswa, pemetaan pikiran dapat membantu siswa memunculkan ide-ide baru, mengidentifikasi hubungan antar konsep, dan mengingat informasi.

Penjelasan tersebut dapat didapatkan kesimpulan bahwa *mind mapping* adalah cara mencatat atau teknik belajar kreatif yang dapat memetakan pikiran dengan menyelesaikan proses belajar sesuai dengan proses alami otak.

## **E. Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar**

### **1) Pembelajaran IPA SD**

Menurut (Prasetyo, 2017), pembelajaran IPA di sekolah dasar harus menjadi wadah bagi anak-anak untuk memperoleh pengetahuan tentang diri mereka sendiri, lingkungan, dan potensi penerapan mata pelajaran di masa depan dalam kehidupan sehari-hari. Perspektif siswa terhadap suatu mata pelajaran akan terbawa ke jenjang yang lebih tinggi pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Hal ini disebabkan bahwa siswa pertama kali diajarkan suatu pengetahuan dasar di tingkat sekolah dasar, khususnya di bidang sains.

Menurut (Amanda, 2022) mata pelajaran IPA di sekolah dasar yang mencakup suatu gejala atau fenomena alam hanya dapat diajarkan oleh guru. Proses siklus air adalah salah satu kejadian yang bersifat alamiah yang sering terjadi dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Karena air sangat penting untuk kehidupan, sangat penting bagi siswa untuk memahami tentang siklus air.

Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar mengajarkan siswa tentang fenomena alam yang terjadi dan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, meningkatkan minat dan motivasi, serta mengembangkan sejumlah keterampilan dasar.

## **2) Pengertian Siklus Air**

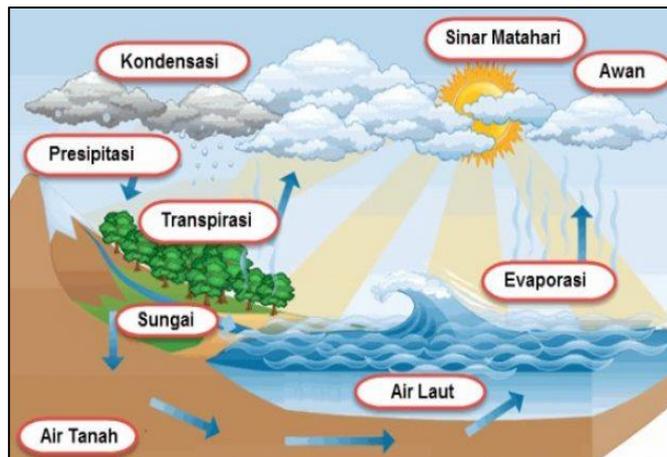
Pergerakan air yang terus-menerus dari bumi ke atmosfer dan kembali ke bumi dikenal sebagai siklus air. Air laut, sungai, dan danau semuanya akan menguap. Akibatnya, air menguap dan mengembun menjadi awan. Suhu udara yang rendah akan menyebabkan terjadinya kondensasi pada gumpalan awan di langit. Akibat kondensasi, uap air berubah menjadi tetesan air, sehingga tampak awan hitam. Hujan, seperti yang kita ketahui, didefinisikan sebagai bertambahnya jumlah tetesan air yang jatuh ke permukaan bumi. (Kusumawati,2017:9).

### 3) Proses Siklus Air

Air di laut, sungai, dan danau menguap akibat panas matahari. Penguapan adalah nama lain untuk evaporasi. Tumbuhan juga melepaskan uap air ke udara. Uap air yang telah dikeluarkan dari permukaan bumi memenuhi udara. Seiring waktu, udara menjadi jenuh dan tidak bisa lagi membawa uap air. Istilah "presipitasi" (pengendapan) mengacu pada penjelasan tersebut. Ketika suhu atmosfer turun, uap air mengembun menjadi tetesan air. Tetesan air inilah yang membuat awan, peristiwa ini dinamakan sebagai kondensasi.

Awan yang terdiri dari uap air akan jatuh ke wilayah darat dan laut. Proses perembesan air ke dalam tanah disebut infiltrasi. Air tanah akan masuk ke sungai atau danau. Hujan yang turun disana akan mengakibatkan peningkatan jumlah air di sungai dan danau. Air sungai juga akan bercampur dengan air laut. Namun, beberapa air sungai mungkin menguap kembali. Awan diciptakan oleh penguapan air sungai bersama dengan tumbuhan dan uap laut. Siklus air terus berputar dan terus berulang.

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa ada kecenderungan jumlah air di bumi tetap konstan. Yang berubah hanyalah posisi dan bentuknya. (Novtiana, 2021:2).



Gambar 2.5 Skema Proses terjadi hujan

#### 4) Kegiatan yang Mempengaruhi Siklus Air

- Penebangan liar, yang membuat hutan tandus. Akibatnya, sulit untuk menyimpan air di darat sebagai cadangan.
- Limbah tidak boleh dibuang sembarangan karena dapat mengganggu siklus air.
- Beton atau area penyerap yang berkurang.
- Penggunaan pupuk kimia dan insektisida yang berlebihan.
- Pembakaran hutan menyebabkan struktur tanah menjadi tandus (Novtiana, 2021:5).

#### 5) Menghemat Air

- Tidak lupa menutup kran kembali, setelah menggunakan air.
- Memakai air bekas cucian sayuran ataupun beras untuk menyirami tanaman. Dalam upaya menghemat air.
- Tidak sering mencuci kendaraan (mobil atau motor) setiap waktu.
- Memfaatkan air sebaik mungkin dan tidak berlebihan (Novtiana, 2021:9).